

BAB I

PENDAHULUAN

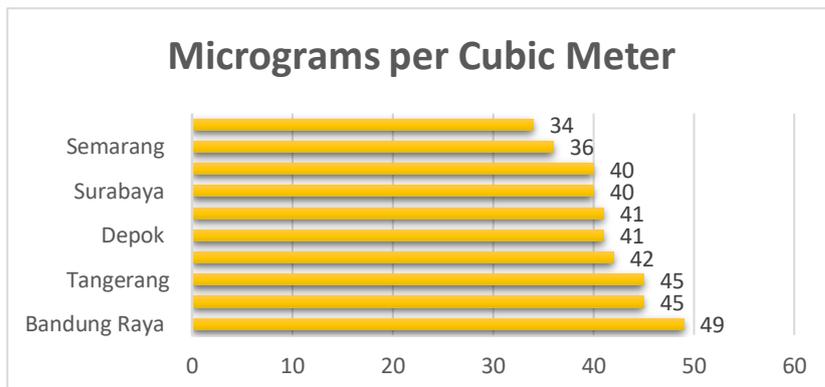
1.1 Latar Belakang

Berjalannya program pemerintah mengenai SDGs dan *Green Transformation* akan mempengaruhi pesatnya perkembangan teknologi digital di Indonesia. Dengan adanya perkembangan teknologi digital mampu membuat Indonesia bertransformasi menjadi ekonomi digital yang akan dijadikan sebagai kunci perekonomian nasional. Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mengakomodasi perekonomian di Indonesia karena memiliki komponen mikro inti dalam makroekonomi. Maka dari itu, perusahaan secara langsung dapat dikatakan sebagai wujud ekonomi digital yang dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menangkap peluang pasar secara akurat, merespon lingkungan dengan cepat, dan meningkatkan seluruh aspek nilai perusahaan sebagai dasar untuk menyokong pengembangan perusahaan berkualitas tinggi (Sui & Yao, 2023).

Perusahaan memiliki banyak strategi yang dapat digunakan untuk menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan salah satunya dengan mengadakan kolaborasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Green Technology Innovation (GTI)* (Y. Xu, et al., 2023). CSR melibatkan upaya perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan finansial dan non-finansial perusahaan, seperti memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar dengan begitu perusahaan akan mendapatkan reputasi baik berdasarkan pandangan masyarakat (Aramburu & Pescador, 2019). Perusahaan dengan tingkat keterlibatan CSR yang tinggi cenderung lebih mudah untuk menjalin hubungan baik dengan konsumen dalam

waktu cukup lama karena perilaku tersebut memungkinkan perusahaan menumbuhkan reputasi baik (Uhlig et al., 2020). CSR telah menjadi bagian integral dari praktik perusahaan dalam perekonomian saat ini. Dalam dunia bisnis, upaya CSR dijuluki sebagai proyek strategis yang memiliki fokus jangka panjang dan diyakini adanya keterkaitan dengan inovasi mengingat penekanannya pada keberlanjutan jangka panjang dan kesuksesan perusahaan (Tuyen et al., 2023). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (L. Li et al., 2023) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA perusahaan, skor tanggung jawab *shareholder*, adanya keterbukaan informasi CSR dengan GTI.

GTI merupakan strategi bisnis untuk mencegah kerusakan lingkungan. Teknologi ramah lingkungan merupakan pilihan optimal untuk mengurangi dampak polutan dan menjadi solusi bagi perusahaan untuk mengatasi permasalahan mengenai lingkungan (Jastacia & Yonglei, 2023). Kepedulian terhadap lingkungan merupakan perhatian penting bagi perusahaan menimbang besarnya akuntabilitas yang dimiliki terhadap dampak lingkungan. GTI juga berpotensi meningkatkan daya saing pasar entitas korporasi yang sadar akan lingkungan. Sebuah perusahaan memerlukan pengetahuan dan teknologi kontemporer secara efektif untuk menerapkan kemajuan teknologi yang ramah lingkungan (Sahoo et al., 2023). Selain menggabungkan pendekatan yang ramah lingkungan, melalui program CSR dalam mengelola pembangunan yang berkelanjutan di sektor ekonomi, hukum, sosial, politik, budaya, dan ekologi dapat memberikan manfaat bagi lingkungan (Dragomir, 2020).



Gambar 1.1: Wilayah Polusi Udara di Indonesia 2023

Sumber: databoks katadata (Cindy, 2023)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa laporan terbaru aplikasi pemantau kualitas udara menunjukkan tingkat polusi udara di wilayah Jabodetabek bukan yang terburuk di Indonesia sepanjang November 2023, melainkan Bandung Raya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), standar kualitas udara yang baik memiliki kriteria konsentrasi PM_{2,5} antara 0-5 mg/m³ dengan begitu tingkat polusi di Bandung Raya 9,8 kali lipat lebih buruk dari standar WHO. Oleh karena itu, Indonesia termotivasi untuk mengadopsi teknologi hijau untuk mengurangi polusi dan mengatasi masalah lingkungan lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengakomodasi beragam sektor bisnis seperti industri, transportasi, pertanian, dan energi dengan begitu Indonesia turut berkontribusi secara kolektif terhadap adanya permasalahan terkait polusi udara, air, dan tanah serta pencemaran berbagai macam pencemaran lingkungan lainnya. Polusi udara di kota-kota besar seperti Jakarta menimbulkan kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat (Syuhada et al., 2023).

Berlandaskan pada fenomena tersebut, teknologi yang ramah lingkungan dapat menjadi solusi dari permasalahan lingkungan. Selain itu, perkembangan inovasi teknologi ramah lingkungan di semua industri dinilai semakin cepat sejak awal abad ke-21 (Syuhada et al., 2023). Transisi dan perluasan teknologi informasi membawa transformasi disruptif pada seluruh aspek kehidupan manusia dengan memajukan metode permulaan, produksi, penyampaian produk, dan layanan (Corsi et al., 2022). Meningkatnya beragam teknologi manufaktur digital dan peralatan presisi ke dalam perusahaan telah membuka pintu inovasi baru dalam proses produksi (Corsi et al., 2022). Teknologi baru ini telah berkontribusi pada kualitas yang lebih tinggi, peningkatan nilai, mengurangi waktu pengembangan dan pemasaran, serta memfasilitasi manufaktur ramah lingkungan (Forcadell et al., 2021). Ciri-ciri utama teknologi hijau adalah sistematis, fokus pada pencegahan lingkungan, kepatuhan ekonomi, dan peningkatan efektivitas (Skare & Riberio Soriano, 2021). Selama dekade terakhir, *Sustainability Development* (SD) telah mendapatkan perhatian besar di industri manufaktur karena meningkatnya kesadaran dan manfaat yang diperoleh masyarakat mengenai teknologi ramah lingkungan (Shahzad et al., 2020).

Inovasi teknologi ramah lingkungan merupakan kekuatan pendorong yang penting bagi transformasi dan peningkatan struktural ekonomi serta pembangunan berkualitas tinggi. Inovasi teknologi ramah lingkungan juga dapat dikatakan sebagai salah satu strategi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, serta menjadi pilar penting untuk mempercepat terwujudnya “puncak karbon dan netral karbon” (Zheng & Zhang, 2023).

Seperti yang telah dilakukan oleh Tiongkok dalam penelitian (Zheng & Zhang, 2023) untuk mewujudkan simbiosis pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, Tiongkok meningkatkan desain dan konstruksi pembangunan ramah lingkungan kelas atas di berbagai sektor, mempromosikan strategi inovasi ramah lingkungan, dan menjadikan inovasi ramah lingkungan sebagai solusi utama terhadap masalah sumber daya lingkungan. Selain itu, Negara Jepang dan Kanada pada beberapa tahun lalu telah mengorganisir lembaga keuangan tingkat negara bagian untuk mempromosikan *Sustainability Development* (SD) dan mengikuti “Rencana Industri Hijau” (Corsi et al., 2022).

Meskipun terdapat fenomena pro mengenai GTI pada suatu perusahaan tidak menutup kemungkinan terdapat kontra mengenai CSR dan GTI di perusahaan. (Ullah & Sun, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beberapa negara berkembang masih belum mengamati adanya dampak positif dari adanya kontribusi CSR dengan inovasi teknologi perusahaan. Kegiatan CSR secara umum juga tidak mengarah pada penerapan strategi inovasi berkelanjutan apabila perusahaan tidak mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis (Poussing, 2019). Terlebih penting apabila dengan adanya keterlibatan ketidaksesuaian rencana program CSR dapat memperburuk respon negatif harga saham perusahaan terhadap suatu peristiwa yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan (Bartov et al., 2021).

Fenomena mengenai manfaat dan kelemahan CSR menjadi latar belakang penelitian ini. Korelasi antara CSR dan kinerja GTI perlu ditelusuri lebih jauh untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara CSR dan GTI. Penelitian ini memanfaatkan kombinasi *Stakeholder Theory* (ST), *Attention-Based View* (ABV)

atau pandangan berbasis perhatian, serta mengadopsi model efek tetap ganda dan model efek intervening. Buah pikiran dibalik ST yaitu organisasi memiliki kewajiban etis dan sosial, seperti perlindungan lingkungan di luar kinerja keuangan (Zheng & Zhang, 2023). Teruntuk ABV, semakin dalam perhatian pengambil keputusan terhadap berbagai isu seperti CSR ataupun GTI maka akan semakin banyak sumber daya yang dialokasikan. Hal tersebut akan mempengaruhi tercapainya hasil yang diinginkan (Fu et al., 2020). Meskipun ST dan ABV menyepakati adanya keterlibatan CSR dibandingkan dengan aktivitas inovasi, kedua teori tersebut berbeda dalam memprediksi kinerja GTI. Berdasarkan teori ST, CSR berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi, sedangkan teori ABV menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif karena dapat menjadi *fraud* apabila terdapat penekanan pada biaya perusahaan untuk melakukan inovasi (Xia et al., 2023). Dengan begitu, kombinasi antara kedua teori tersebut memberikan lensa unik untuk mengeksplorasi dampak CSR terhadap kinerja GTI (Y. Xu et al., 2023).

Penelitian ini selain mengadopsi kombinasi antara ST dan ABV, juga menyelidiki mengenai dua aspek lain secara tentatif yaitu *RnD* dan pengendalian internal untuk membuktikan apakah kedua hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja GTI. Dua hal tersebut membahas mengenai mekanisme transformasi asosiasi CSR dan GTI. Penelitian dan pengembangan merupakan prasyarat penting dari kegiatan inovasi, serta adanya kegiatan CSR memiliki pengaruh langsung terhadap kondisi yang diperlukan (Tseng et al., 2023). Kemudian, melalui tata kelola perusahaan dan pengendalian internal memiliki pengaruh penting terhadap sebuah inovasi (Liu et al., 2022). ST mengemukakan bahwa beberapa faktor yang

terdapat kaitan dengan lingkungan harus dipertimbangkan dalam operasional bisnis seperti keseimbangan antara inovasi dan perlindungan lingkungan dengan sumber daya yang terbatas (Y. Xu, Zhao, et al., 2023).

Penelitian ini akan memberikan tiga kontribusi utama terhadap penelitian mengenai CSR dan GTI. Pertama, penelitian ini akan memajukan literatur CSR dengan menganalisis pengaruh negatif antara CSR dengan kinerja GTI dan menanggapi permintaan penelitian sebelumnya terkait meneliti perusahaan yang memiliki minat untuk mengembangkan inovasi, serta perusahaan yang mengandalkan ekonomi dan sosial dari CSR dengan mengobservasi pengaruh CSR pada dimensi inovasi (García-Piqueres & García-Ramos, 2020). Kedua, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada GTI itu sendiri (Javed et al., 2023). Ketiga, penelitian ini meneliti mengenai kuantitas GTI dipengaruhi oleh adanya CSR (Xu et al., 2023). GTI dalam penelitian ini terbagi menjadi dua dimensi terpisah yaitu kuantitas dan kualitas untuk memberikan pemahaman ganda mengenai aktivitas inovasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah GTI dapat dipengaruhi oleh adanya kontribusi dari CSR. Menggunakan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 pada sektor energi, industri, material, dan infrastruktur karena sektor tersebut dapat menimbulkan dampak lingkungan seperti polusi dan limbah. Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Green Technology Innovation* dengan Penelitian dan Pengembangan dan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap Kuantitas GTI?
2. Apakah CSR berpengaruh terhadap Kualitas GTI?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap Penelitian dan Pengembangan?
4. Apakah CSR berpengaruh terhadap Pengendalian Internal?
5. Apakah Penelitian dan Pengembangan berpengaruh terhadap Kuantitas GTI?
6. Apakah Penelitian dan Pengembangan berpengaruh terhadap Kualitas GTI?
7. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kuantitas GTI?
8. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas GTI?
9. Apakah CSR berpengaruh terhadap kuantitas GTI melalui Penelitian dan Pengembangan sebagai Variabel Intervening?
10. Apakah CSR berpengaruh terhadap kualitas GTI melalui Penelitian dan Pengembangan sebagai Variabel Intervening?
11. Apakah CSR berpengaruh terhadap kuantitas GTI melalui Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening?
12. Apakah CSR berpengaruh terhadap kualitas GTI melalui Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap Kuantitas GTI.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap Kualitas GTI.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap Penelitian dan Pengembangan.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap Pengendalian Internal.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Penelitian dan Pengembangan terhadap Kuantitas GTI.
6. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Penelitian dan Pengembangan terhadap Kualitas GTI.
7. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kuantitas GTI.
8. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas GTI.
9. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap Kuantitas GTI melalui Penelitian dan Pengembangan sebagai Variabel Intervening.

10. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap kualitas GTI melalui Penelitian dan Pengembangan sebagai Variabel Intervening.
11. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap kuantitas GTI melalui melalui Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening.
12. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CSR terhadap kualitas GTI melalui melalui Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Informasi dan hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai pengaruh CSR pada kuantitas GTI, kualitas GTI, serta adanya keterlibatan Penelitian dan Pengembangan dan Pengendalian Internal di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Informasi dan hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi bisnis melalui program CSR menggunakan

GTI, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengendalian Internal untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

3. Bagi Investor

Informasi dan hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mempertimbangkan ketika berinvestasi pada suatu perusahaan tidak hanya berpacu pada nilai perusahaan, melainkan juga pada bagaimana perusahaan dalam mengelola lingkungan menggunakan program CSR.

4. Bagi Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur

Informasi dan hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi civitas akademik yang ingin melakukan penelitian terkait topik *Green Technology Innovation* dan *Sustainability Development*.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Informasi dan hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait ilmu akuntansi yang dapat dijadikan sebagai dasar referensi terkait penelitian dengan tema ini. Selain itu, dapat menambah bukti empiris mengenai adanya keterlibatan peran *Corporate Social Responsibility* dengan *Green Technology Innovation*, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengendalian Internal menggunakan *stakeholder theory* dan *attention based view theory*.